

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMBIASAAN
MEMBACA 15 MENIT PADA SISWA SDI NURUL ISLAM**

Amiruddin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Email : pendekarjalanan212@gmail.com

Muhammad Nasir

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai
Email : nasirmuning@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat efektivitas program pembiasaan membaca 15 menit terhadap minat baca serta pemahaman bacaan siswa di SDI Nurul Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi objek penelitian tanpa perlakuan khusus. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDI Nurul Islam, dengan sampel yang dipilih melalui teknik sampling yang mewakili karakteristik siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran tes pemahaman bacaan, observasi aktivitas membaca siswa di lingkungan sekolah, dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan perolehan skor siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran efektif meningkatkan minat baca siswa ke dalam kategori baik. Secara kognitif, hasil tes pemahaman bacaan menunjukkan 60% siswa berada pada kategori baik dan 40% pada kategori cukup. Kegiatan ini, yang didukung oleh fasilitas sudut baca dan variasi metode penceritaan ulang oleh guru, juga berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan, kemandirian, fokus, serta rasa percaya diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa program literasi ini berhasil dengan baik dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran membaca siswa di waktu luang.

Kata Kunci: Minat Baca, Literasi Sekolah, Pemahaman Bacaan,

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, memperluas

wawasan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.¹ Pada jenjang sekolah dasar, minat baca penting di tanamkan sejak dini agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dan pemahaman yang baik.² Namun, perkembangan teknologi dan penggunaan gadget menyebabkan minat baca siswa semakin menurun sehingga banyak siswa lebih tertarik bermain permainan digital di banding membaca buku.³

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas atas di SDI Nurul Islam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi yang tidak dibatasi membuat ketertarikan siswa terhadap literatur cetak menurun drastis. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggali informasi dan menganalisis bacaan secara kritis.⁴ Oleh karena itu, diperlukan intervensi khusus melalui pendekatan pembelajaran atau penggunaan media alternatif yang terstruktur untuk mengalihkan fokus siswa dari gawai dan kembali meningkatkan minat baca mereka di lingkungan sekolah.

Mengatasi dominasi hiburan digital dan menurunnya minat baca memerlukan intervensi pedagogis yang terstruktur di lingkungan sekolah. Secara teoretis, pembentukan kebiasaan membaca tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan rutinitas yang diulang secara konsisten agar aktivitas tersebut terinternalisasi dengan baik oleh siswa.⁵ Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah perlu merekayasa lingkungan yang kondusif untuk mendekatkan kembali siswa dengan bahan bacaan fisik. Pengalihan fokus dari gawai ke teks bacaan menuntut strategi pembiasaan yang terjangkau secara waktu dan terintegrasi langsung dengan jadwal harian. Melalui penyediaan waktu khusus yang terbebas dari tekanan target kurikulum, sekolah dapat perlahan mengubah persepsi siswa sehingga kegiatan membaca diterima sebagai rutinitas harian yang mendasar.⁶

¹ Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (July 2021): 229–43, <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>.

² Agnia Amalia, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (December 2024): 2083–91, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.558>.

³ Joko Santoso, "Ketertarikan Game Online Daripada Minat Membaca Bagi Anak," *Journal Of Elementary School Education (Jouese)* 2, no. 2 (July 2022): 105–10, <https://doi.org/10.52657/jouese.v2i2.1771>.

⁴ Firdausi, Warsono, and Yermiandhoko, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar."

⁵ Amalia, Suriansyah, and Cinantya, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar."

⁶ Dede Nurhidayah, "Implementasi Program Pembiasaan Membaca 10 Menit Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Siswa Di Sekolah Dasar: Implementation of the 10-Minutes Reading Habit Program to Improve Islamic Literacy Culture for Students in Elementary School," *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 6, no. 2 (December 2025): 307–29, <https://doi.org/10.32478/5pn9g491>.

Salah satu pendekatan strategis untuk mewujudkan pembiasaan tersebut adalah penerapan waktu membaca mandiri berdurasi singkat sesaat sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai.⁷ Secara psikologis, kegiatan membaca 15 menit pada awal hari berfungsi sebagai tahap persiapan kognitif yang secara efektif mengarahkan fokus, konsentrasi, dan kesiapan mental siswa sebelum menerima materi pelajaran. Durasi yang terukur ini dirancang secara khusus untuk mencegah kelelahan membaca pada anak sekaligus memastikan konsistensi pelaksanaannya setiap hari. Jika diimplementasikan secara berkesinambungan, rutinitas awal ini akan memicu motivasi intrinsik, memperluas penguasaan kosakata, dan melatih daya analisis teks, yang keseluruhannya merupakan fondasi mutlak bagi keberhasilan akademis siswa di berbagai mata pelajaran.⁸

Kurangnya minat baca berdampak pada rendahnya kemampuan memahami pelajaran, oleh karena itu, di perlukan upaya meningkatkan minat baca di SDI Nurul Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi minat baca siswa serta upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Nurul Islam. Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi membaca siswa kelas VI siswa SDI Nurul Islam melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai.⁹

Berangkat dari rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa, yang di pengaruhi kurangnya fasilitas literasi dan minimnya kebiasaan membaca di sekolah. Program membaca 15 menit merupakan Gerakan dari Gerakan literasi sekolah (GLS) yang menekankan pembiasaan membaca sebagai Langkah awal membangun budaya literasi,¹⁰

Menurut wawancara kami dengan bapak mustakim selaku guru di SDI Nurul Islam, beliau mengatkan bahwasanya minat baca siswa cukup baik, namun masih perlu di tingkatkan agar siswa lebih terbiasa membaca secara rutin, upaya yang di jelaskan beliau dalam neningkatkan minat baca di sekolah adalah perpustakaan mengadakan kegiatan membaca sebelum pelajaran di mulai, serta mendorong siswa untuk meminjam dan membaca buku.

Adapun kendala yang di hadapi dalam meningkatkan minat bac siswa menurut bapak mustakim adalah siswa lebih tertarik menggunakan gawai dan hiburan digital membaca, di

⁷ Juan Tito Mahendra et al., “Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (January 2026): 123–31, <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40591>.

⁸ Mahendra et al., “Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar.”

⁹ Mahendra et al., “Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar.”

¹⁰ Febrina Dafit and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (November 2020): 1429–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.

bandingkan membaca buku, harapan bapak mustakim terhadap siswa terkait kegiatan membaca, beliau berharap siswa semakin rajin membaca, karena membaca dapat menambahkan pengetahuan, memperluas wawasan dan meningkatkan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat minat baca siswa SDI Nurul Islam secara sistematis berdasarkan data yang di peroleh dari responden. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi minat baca siswa tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.¹¹ Populasi penelitian ini adalah semua siswa SDI Nurul Islam, sampel penelitaian di ambil dengan Teknik sampling yang di sesuaikan dengan jumlah siswa dan kebutuhan penelitian. Sampel yang di pilih mewakili kerakteristik seluruh siswa sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi minat baca secara umum.

Teknik pengumpulan data dapat di lakukan melalui penyebaran tes kepada siswa berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan observasi untuk memperoleh data pendukung mengenai aktifitas membaca siswa lingkungan sekolah. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif analisis di lakukan dengan menggunakan skor siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas atas di SDI Nurul Islam, diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan masih berada pada tahap pembiasaan. Kegiatan utama berupa membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca oleh siswa cukup beragam, meliputi buku cerita, buku pengetahuan, hingga buku pelajaran.

Pada awal pelaksanaan kegiatan ini, banyak siswa yang belum tertarik karena mereka lebih terbiasa bermain dengan teman-temannya dibandingkan membaca buku. Oleh karena itu, guru memerlukan waktu yang cukup lama dan konsisten untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

¹¹ Eni Puji Estuti, Wachidah Fauziyanti, and Silvia Hendrayanti, *Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia: Studi Kasus pada Petani Garam Kabupaten Pati* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), h. 49.

Sebagai upaya mendukung program ini, guru menginstruksikan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita atau buku lain yang relevan dari rumah untuk dikumpulkan di sekolah. Buku-buku tersebut disusun rapi dalam sebuah rak dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk sudut baca di dalam kelas. Sudut baca ini ditujukan sebagai sarana untuk menarik siswa berkumpul dan saling bertukar buku bacaan. Selain memanfaatkan sudut baca di kelas, perpustakaan sekolah yang bersih, rapi, dan berisi buku-buku menarik juga dijadikan alternatif tempat pelaksanaan pembiasaan literasi.

Untuk menghindari kebosanan, guru melakukan berbagai variasi kegiatan literasi. Setelah membaca selama 15 menit, guru sering kali memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibaca. Pada kesempatan lain, guru meminta siswa membaca dalam hati, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa merespons kegiatan literasi ini dengan sangat senang. Kegiatan membaca yang rutin ini membawa dampak positif, yakni meningkatkan partisipasi, kedisiplinan, kemandirian, dan fokus membaca siswa. Selain itu, terdapat peningkatan rasa percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat atau bercerita di depan kelas.

Evaluasi kognitif dilakukan melalui tes pemahaman bacaan. Hasil tes menunjukkan bahwa 60% siswa berada pada kategori "baik" dan 40% siswa berada pada kategori "cukup". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan literasi berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Kegiatan literasi di SDI Nurul Islam yang berfokus pada pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan terbukti efektif. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari meningkatnya semangat, antusiasme, serta minat baca siswa terhadap buku-buku nonpelajaran.

Penerapan waktu 15 menit sebelum belajar merupakan langkah strategis dalam tahap pembiasaan. Meskipun pada awalnya siswa lebih memilih bermain, konsistensi guru perlahan mampu mengubah kebiasaan tersebut.¹² Hal ini menunjukkan bahwa minat baca bukanlah sesuatu yang instan, melainkan harus dibentuk melalui rutinitas yang terstruktur.

¹² Reka Ardi Prayoga et al., "Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi Dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti," *Warta LPM*, October 31, 2023, 388–400, <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>.

Selain rutinitas, ketersediaan fasilitas sangat memengaruhi keberhasilan program literasi. Pengadaan sudut baca di dalam kelas melalui sistem pertukaran buku (membawa buku dari rumah) terbukti mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Ditambah dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang representatif, siswa memiliki akses yang mudah terhadap bahan bacaan.¹³ Lebih lanjut, inovasi guru dalam memberikan variasi kegiatan, seperti sesi tanya jawab dan menceritakan kembali isi buku di depan kelas, tidak hanya berdampak pada kemampuan literasi, tetapi juga pada perkembangan psikologis siswa. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian siswa

Dampak positif dari program ini juga dibuktikan secara kuantitatif melalui hasil tes pemahaman bacaan, di mana 60% siswa masuk dalam kategori baik dan 40% kategori cukup.¹⁴ Meskipun secara keseluruhan kegiatan literasi di SDI Nurul Islam telah berhasil meningkatkan minat baca ke dalam kategori baik, masih terdapat catatan evaluasi. Kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu luang untuk membaca di luar jam yang diwajibkan masih berada dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan di sekolah perlu diimbangi dengan dorongan literasi di lingkungan keluarga agar budaya membaca benar-benar melekat pada diri siswa.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 15 menit terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca serta kesiapan belajar siswa, dan program ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak variasi dan dukungan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Nurul Islam, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca

¹³ Fransiska Ayuka Putri Pradana, "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 2020): 81–85, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>.

¹⁴ Muhammad Yusuf Yunus and Andri Machmury, "Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar," *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 15, no. 1 (June 2019): 14–20, <https://doi.org/10.35329/fkip.v15i1.311>.

¹⁵ Aqilul Hasan and Nur Khosiah, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Motivasi Minat Baca Pada Siswa MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (January 2025): 14–25, <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1.1864>.

siswa ke dalam kategori baik serta berdampak positif pada pemahaman bacaan mereka (60% kategori baik, 40% kategori cukup). Kegiatan yang didukung oleh pemanfaatan fasilitas sudut baca dan perpustakaan ini, beserta variasi metode guru seperti menceritakan ulang isi buku, tidak hanya meningkatkan kesiapan belajar, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, fokus, dan kepercayaan diri siswa. Meskipun demikian, kesadaran siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca masih berada pada kategori cukup, sehingga program pembiasaan literasi ini perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya membaca dapat benar-benar melekat pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Agnia, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (December 2024): 2083–91. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.558>.
- Dafit, Febrina, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (November 2020): 1429–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.
- Estuti, Eni Puji, Wachidah Fauziyanti, and Silvia Hendrayanti. *Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia: Studi Kasus pada Petani Garam Kabupaten Pati*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Firdausi, Bilqis Waritsa, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (July 2021): 229–43. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>.
- Hasan, Aqilul, and Nur Khosiah. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Motivasi Minat Baca Pada Siswa MI Nurul Yaqin Kota Probolinggo." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (January 2025): 14–25. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1.1864>.
- Mahendra, Juan Tito, Putri Fajar Wahyuni, Trisiwi Gitarani, and Tya Ameylia. "Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (January 2026): 123–31. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40591>.
- Nurhidayah, Dede. "Implementasi Program Pembiasaan Membaca 10 Menit Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Siswa Di Sekolah Dasar: Implementation of the 10-Minutes Reading Habit Program to Improve Islamic Literacy Culture for Students in Elementary School." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 6, no. 2 (December 2025): 307–29. <https://doi.org/10.32478/5pn9g491>.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 2020): 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.599>.

- Prayoga, Reka Ardi, Hanif Azis Budiarto, Muhammad Fadhlán Afif, Adi Surya Pradipta, and Adinda Sri Lestari. “Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi Dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti.” *Warta LPM*, October 31, 2023, 388–400. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>.
- Santoso, Joko. “Ketertarikan Game Online Daripada Minat Membaca Bagi Anak.” *Journal Of Elementary School Education (Jouese)* 2, no. 2 (July 2022): 105–10. <https://doi.org/10.52657/jouese.v2i2.1771>.
- Yunus, Muhammad Yusuf, and Andri Machmury. “Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar.” *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 15, no. 1 (June 2019): 14–20. <https://doi.org/10.35329/fkip.v15i1.311>.